

PELATIHAN AKUNTANSI KEUANGAN GEREJA DI GEREJA KRISTEN JAWA KABLUK SEMARANG

Yulianti^{1*}, Ardiani Ika Sulistyawati¹,
Bambang Minarso², Dedy
Christiyanto³

¹)Program Studi Akuntansi, Universitas
Semarang

²)Program Studi Teknik Informatika,
Universitas Dian Nuswantoro

³)Program Studi Teknik Informatika,
Universitas Maritim Amni

Article history

Received : 15-09-2023

Revised : 14-06-2024

Accepted : 09-07-2024

*Corresponding author

Yulianti

Email: yulianti@usm.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menyampaikan pelatihan akuntansi keuangan Gereja di Gereja Kristen Jawa Kabluk Semarang sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Pelaksanaan pengabdian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 28 orang. Berdasarkan pelatihan yang dilakukan diketahui bahwa Gereja Kristen Jawa Kabluk masih menggunakan pencatatan sederhana dalam penyajian laporan keuangannya. Kesimpulan yang diperoleh bahwa Gereja Kristen Jawa Kabluk belum menerapkan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dari sumber daya yang dimiliki gereja. Hasil ini sesuai dengan hasil pre-test dimana indikator kemampuan membuat laporan keuangan jawaban rata-rata peserta tidak paham. Sedangkan hasil indikator kemampuan membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 rata-rata jawaban tidak paham. Setelah dilakukannya pengabdian dengan penjabaran oleh moderator terlihat ada perubahan progress yang sangat baik atas pemahaman indikator yang digunakan. Sesuai hasil post-test indikator kemampuan laporan keuangan diperoleh hasil 39,98% paham dan 60,02% sangat paham. Sedangkan indikator kemampuan membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 diperoleh hasil 72,14% paham dan 27,86% sangat paham. Pelatihan ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan dan terciptanya laporan keuangan gereja yang terstruktur dan sesuai dengan ISAK 35.

Kata Kunci: Gereja; ISAK 35; Laporan Keuangan

Abstract

This dedication aims to deliver Church financial accounting training at the Javanese Christian Church Kabluk Semarang based on Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35. The implementation of this dedication uses a descriptive qualitative method. The dedication was implemented in May 2023 with 28 participants. Based on the training conducted, it is known that the Javanese Kabluk Christian Church still uses simple records in presenting its financial reports. The conclusion obtained is that the Kabluk Javanese Christian Church has not implemented the presentation of financial statements based on ISAK 35. This is due to the limited knowledge of the resources owned by the church. It is in accordance with the pre-test results where the indicator of the ability to make financial statements obtained 17.86% not understanding, 44.96% less understanding, and 37.18% understanding. The results of the indicator of the ability to make financial statements in accordance with ISAK 35 obtained 36.44% not understanding, 44.28% less understanding, and 19.28% understanding. After the service was carried out with the explanation by the moderator, it was seen that there was a very good progress change in the understanding of the indicators used. According to the results of the post-test, the indicator of the ability of financial statements obtained the results of 39.98% understanding and 60.02% very understanding. The indicator of the ability to make financial statements in accordance with ISAK 35 obtained the results of 72.14% understanding and 27.86% understanding. This training is hoped to provide insight into the application of ISAK 35 in preparing financial statements and creating church financial reports that are structured and in accordance with ISAK 35.

Keywords: Church; ISAK 35; Financial Accounting

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Organisasi nonprofit atau organisasi nirlaba memiliki tujuan yang berbanding terbalik dengan organisasi bisnis adalah mencapai keuntungan sebesar-besarnya, sementara organisasi nirlaba memiliki tujuan yang tidak berfokus pada mencari keuntungan (Turangan et al., 2022). Proses penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang diatur dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sejak tahun 1997. Laporan keuangan nirlaba sesuai dengan ISAK 35 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan (CaLK) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Namun, sejak tahun 2019, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menggantikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Perubahan kebijakan ini menjadi tantangan bagi organisasi nirlaba karena banyak diantaranya memiliki keterbatasan sumber daya dan kurangnya latar belakang ilmu akuntansi, sehingga penerapan standar baru ini terasa sulit bagi mereka.

Organisasi nirlaba ialah organisasi dengan fokus pada bidang pelayanan Masyarakat yang tujuannya tidak untuk mendapatkan keuntungan (Silaban et al., 2023). Organisasi nirlaba dibentuk oleh masyarakat atau dikelola swasta. Kebanyakan dana organisasi nirlaba diperoleh dari penderma yang tujuannya tidak untuk memperoleh imbalan baik atas sumbangsih yang diberikan. Umumnya, organisasi nirlaba memiliki pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari pada stakeholdernya. Berkaitan dengan konsep akuntabilitas maka organisasi nirlaba perlu menyajikan laporan keuangan dimana akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas.

Di Indonesia, terdapat enam agama yang diakui, salah satunya adalah agama Kristen yang memiliki gereja sebagai tempat ibadahnya. Gereja merupakan contoh organisasi nirlaba yang memiliki peran lebih dari sekedar tempat ibadah. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, gereja juga menjadi tempat untuk pendalaman Alkitab, pertemuan umat Kristiani dan berbagi ilmu agama.

Kondisi dilapangan terdapat beberapa gereja yang tidak bisa mengelola pencatatan keuangannya dengan baik sesuai standar akuntansi di Indonesia. Terdapat gereja yang sudah melakukan pencatatan sederhana yaitu ketika terdapat kas masuk dan keluar saja. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian mengenai pelatihan akuntansi keuangan gereja yang mengacu pada standar akuntansi di Indonesia.

Gereja Kristen Jawa Kabluk Semarang

berlokasi di Jalan Brigjen Sudiarto 140 A RT 006 RW 006, Gayamsari, Semarang Jawa Tengah. Gereja Kristen Jawa (GKJ) Kabluk merupakan sebuah gereja yang berada di tengah kota Semarang. Berdiri sebagai gereja sejak 19 September 1991. Gereja melakukan pencatatan sederhana sebatas pelaporan kas masuk dan kas keluar saja. Adanya pedoman pencatatan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang diperuntukkan bagi organisasi nirlaba menjadi salah satu alasan kegiatan pengabdian pada gereja. Sehingga disamping mengembangkan ilmu dalam proses pembelajaran juga terkhusus membantu gereja serta masyarakat pada umumnya. Harapan atas dilakukannya pengabdian pada gereja mengenai pelatihan akuntansi supaya laporan keuangan gereja dapat sesuai dengan ISAK 35, sehingga terciptanya transparansi dan akuntabilitas dana gereja yang baik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai gereja, hasil penelitian Purba et al (2022) memperoleh hasil Panti Gelora Kasih melakukan pencatatan keuangannya hanya dengan metode sederhana yaitu pencatatan dilakukan ketika terdapat kegiatan uang masuk atau uang keluar sesuai dengan basis kas. Penelitian yang dilakukan oleh Sambara & Belolan (2019) menyatakan bahwa aktivitas administrasi gereja terdiri dari penyusunan anggaran belanja dan pendapatan gereja, dimana format laporan keuangan Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo disederhanakan sesuai dengan kebutuhan dan program kerja yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan oleh Adi (2022) memperoleh hasil dalam membuat laporan keuangan, GKJ Ungaran belum menyesuaikan dengan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Hasil penelitian Kwalepa et al (2022) menyampaikan bahwa dalam melakukan pencatatan keuangan, GPM Murai masih menggunakan pencatatan sederhana, dimana hanya melakukan pencatatan dalam bentuk buku kas umum dan sekadar membuat laporan realisasi pendapatan dan belanja gereja. Hasil penelitian Silaban et al (2023) dapat diketahui yaitu dalam penyusunan laporan keuangan Gereja HKBP Resort Maranatha Tambun belum menerapkan Isak 35. Hasil penelitian Purba et al (2022) menyampaikan bahwa dalam melakukan penyusunan keuangan Gereja Pangaribuan menggunakan metode sederhana, yaitu sekadar melaksanakan pencatatan ketika transaksi kas masuk dan kas keluar. Jumlah kas masuk dan kas keluar serta keseluruhan kas akan disampaikan setiap hari minggu. Penelitian yang dilakukan oleh Purba & Sitanggung (2022) memperoleh hasil penyusunan keuangan Gereja HKBP masih menggunakan metode sederhana yaitu pada saat terjadi aliran kas masuk dan kas keluar.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini

bertujuan untuk mengedukasi pihak gereja mengenai pelaporan keuangan gereja sesuai dengan ISAK 35. Hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan bahwa gereja termasuk dalam perusahaan non-profit dimana laporan keuangannya didasarkan pada ISAK 35. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan kemampuan pihak gereja dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, sehingga pelaporan keuangannya lebih terstruktur dan lebih terperinci.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu dengan memberikan pelatihan secara teoritis dan praktis. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut, pertama yakni tahap persiapan dilakukan dengan wawancara bersama beberapa narasumber terkait implementasi ISAK nomor 35 tentang organisasi nirlaba pada Gereja Kristen Jawa Kabluk. Kedua, tahap pelaksanaan yakni dilaksanakan secara *offline* atau tatap muka langsung. pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan informasi dengan metode mengambil informasi yang bersumber dari dokumen dimiliki Gereja Kristen Jawa Kabluk. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan keadaan gereja secara umum, susunan organisasi serta laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Kristen Jawa Kabluk. Pada tahap pelaksanaan peserta terlebih dahulu diberikan kuesioner dan pre-test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta pelatihan. Selanjutnya, pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memaparkan powerpoint, mencetak dan membagikan materi serta sesi tanya jawab. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan untuk melihat serta mencermati perubahan-perubahan yang berkembang dan bertumbuh setelah dilakukannya transformasi atas pelatihan tersebut juga untuk mengevaluasi apakah pelatihan yang diberikan memberikan manfaat bagi mitra. Bentuk evaluasi yang dilakukan dengan membagikan post-test terhadap peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu memberikan sosialisasi materi secara teoritis dan pelatihan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 secara praktis pada organisasi gereja Kristen Jawa Kabluk di jl. Brigjen Sudiarto, Gayamsari, Semarang, hari minggu tanggal 14 Mei 2023 dari pukul 09.00 – 15.00 WIB.

Pemaparan materi akuntansi keuangan dilakukan oleh empat pemateri (**Gambar 1**). Materi yang diberikan berkaitan dengan laporan keuangan organisasi yang berorientasi non laba sesuai dengan ISAK 35 untuk gereja. Materi yang diberikan berkaitan dengan tujuan, contoh laporan keuangan sesuai

ISAK 35 dan isu laporan keuangan terkait dengan entitas non laba. Pelatihan ini diikuti oleh 28 orang peserta yang terdiri dari pengurus gereja termasuk bagian keuangan (**Gambar 2**).



Gambar 1. Proses pemaparan materi



Gambar 2. Peserta pelatihan

Setelah acara selesai, pihak gereja memberikan buku kecil gereja yang berisi mengenai susunan perangkat pengurus, pendapatan gereja juga jadwal kegiatan yang dilakukan oleh gereja, misalnya bacaan Alkitab dalam sepekan, petugas ibadah, serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada hari-hari besar (**Gambar 3**). Buku kecil tersebut juga memuat sumber pendataan yang diperoleh gereja, misalnya persembahan kebaktian minggu, persembahan bulanan serta persembahan komisi/lainnya.



Gambar 3. Pemberian buku gereja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa Gereja Kristen Jawa Kabluk

Semarang rutin membuat laporan keuangan. Namun, laporan yang dibuat hanya berupa laporan keuangan sederhana yaitu keluar masuk keuangan. Pembukuan keuangan Gereja Kristen Jawa Kabluk dilakukan setiap empat bulan sekali. Ditemui kesulitan dalam proses pembuatan laporan keuangan Gereja, misalnya keterbatasan kemampuan mengenai akuntansi.

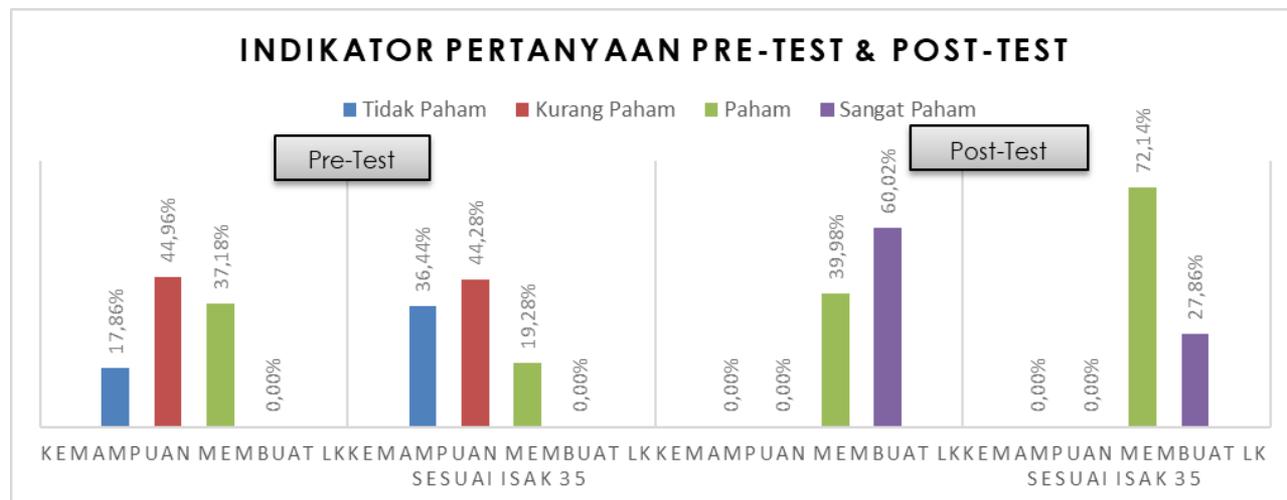
Berdasarkan pelatihan yang dilakukan melalui program pengabdian dapat diketahui bahwa gereja Kristen Jawa Kabluk belum mengimplementasikan format laporan keuangan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dalam pembukuan keuangannya. Hal ini sejalan

dengan temuan penelitian terdahulu (Butar-Butar & Purba, 2022; Purba & Simanjuntak, 2022; Setiadi, 2021). Banyak organisasi non laba yang belum mampu mengimplementasikan ISAK 35 terutama disebabkan karena kurangnya pengetahuan sumber daya yang dimiliki (Purba & Manullang, 2022; Sambara & Belolan, 2019; Saputra et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengisian pre-test tentang kemampuan membuat laporan keuangan, dapat diketahui bahwa sejumlah 17,86% merasa tidak paham, 44,96% kurang paham dan 37,18% paham terhadap indikator pertanyaan. Berikutnya, indikator pertanyaan tentang kemampuan membuat laporan keuangan sesuai ISAK 35 dapat diketahui sejumlah

Tabel 1. Indikator pertanyaan pre-test dan post-test

Instrumen Pertanyaan		PRE TEST				POST TEST			
Kemampuan Membuat Laporan Keuangan									
No.	Keterangan	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham
1.	Bapak/Ibu/Saudara memahami tentang laporan keuangan	25,0%	57,0%	17,9%	0,0%	0,0%	0,0%	85,7%	14,3%
2.	Bapak/Ibu/Saudara memahami tujuan laporan keuangan	0,0%	10,7%	89,3%	0,0%	0,0%	0,0%	7,1%	92,9%
3.	Bapak/Ibu/Saudara memahami siklus akuntansi	21,4%	75,0%	3,6%	0,0%	0,0%	0,0%	46,4%	53,6%
4.	Bapak/Ibu/Saudara memahami standar akuntansi di Indonesia	42,9%	57,1%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	60,7%	39,3%
5.	Bapak/Ibu/Saudara mampu membuat laporan keuangan sederhana	0,0%	25,0%	75,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Kemampuan Membuat Laporan Keuangan sesuai ISAK 35									
1.	Bapak/Ibu/Saudara memahami tentang ISAK 35	89,3%	10,7%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	0,0%
2.	Bapak/Ibu/Saudara memahami perbedaan sektor publik dan bisnis	0,0%	17,9%	82,1%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
3.	Bapak/Ibu/Saudara memahami jenis laporan keuangan sesuai ISAK 35	0,0%	100,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	0,0%
4.	Bapak/Ibu/Saudara mampu membuat laporan keuangan sesuai ISAK 35	92,9%	7,1%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	96,4%	3,6%
5.	Bapak/Ibu/Saudara memahami perlunya akuntabilitas	0,0%	85,7%	14,3%	0,0%	0,0%	0,0%	64,3%	35,7%



Gambar 4. Hasil pre-test & post-test

36,44% tidak paham, 44,28% kurang paham dan 19,28% paham (Tabel 1). Setelah dilakukan pemaparan materi mengenai laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 diperoleh hasil post-test tentang kemampuan membuat laporan keuangan sejumlah 39,98% paham dan 60,02% sangat paham. Berikutnya, indikator pertanyaan tentang kemampuan membuat laporan keuangan sesuai ISAK 35 dapat diketahui sejumlah 72,14% paham dan 27,86% sangat paham (Gambar 4). Hasil ini menunjukkan bahwa pemaparan materi yang dilakukan memberikan pengaruh atau pemahaman oleh peserta.

Berdasarkan hasil post-test dapat menunjukkan bahwa terdapat efektivitas dari workshop dalam penyampaian pengetahuan tentang akuntansi keuangan gereja. Hal ini merupakan langkah awal yang penting menuju penerapan pengetahuan tentang praktik pengelolaan keuangan gereja oleh peserta. Selanjutnya, dilakukan pelatihan lanjutan mengenai implementasi laporan keuangan gereja sesuai dengan ISAK 35 pada Kamis 30 Mei 2024. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa perusahaan masih belum menyampaikan laporan keuangan sesuai ISAK 35, dimana masih berupa transaksi pengeluaran dan pemasukan (Gambar 5). Pelatihan dilakukan dengan tujuan membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Berdasarkan keuangan gereja yang dimiliki diimplementasikan sesuai dengan ISAK 35, sehingga dihasilkan laporan penghasilan komprehensif.

Gambar 6 merupakan implementasi ISAK 35 pada laporan posisi keuangan gereja. Akun yang memiliki nominal hanya kas dan setara kas, hal ini disebabkan karena pencatatan aset gereja belum dilakukan. Gereja juga diketahui tidak memiliki utang. Gambar 7 merupakan implementasi ISAK 35

pada akun pendapatan dan beban. Laporan yang dapat diimplementasikan sesuai ISAK 35 hanya laporan posisi keuangan dan laporan penghasilan komprehensif, hal ini disebabkan karena belum lengkapnya data yang dimiliki oleh Gereja Kristen Kabluk.

INFORMASI KEUANGAN GEREJA KRISTEN JAWA KABLUK 30 APRIL 2024	
URAIAN POS ANGGARAN	REALISASI 30 APRIL 2024 (Dalam Rupiah)
SALDO KEUANGAN s/d 31 MARET 2024	720.243.557
I. PENERIMAAN	
A. Rutin	76.967.212
B. Tidak Rutin	46.149.253
C. Penerimaan Lain-lain	951.741
TOTAL PENERIMAAN - Jumlah I.A s/d I.C	124.068.206
II. PENGELUARAN	
A. KEGIATAN KOMISI	39.971.500
B. KEPANITIAAN	13.610.500
C. KEPERLUAN KANTOR	123.000
D. KETENAGAAN	34.909.240
E. DANA SOSIAL GEREJA	3.957.000
F. SESANGGEN	3.854.000
G. KEPERLUAN MAJELIS / IBADAH	8.707.000
H. RUMAH TANGGA	15.084.500
I. PENGELUARAN LAIN-LAIN	2.656.909
J. PENGEMBANGAN FASILITAS / PERALATAN	-
K. PENGELUARAN TAK TERDUGA	-
TOTAL PENGELUARAN - Jumlah II.A s/d II.K	122.873.649
SALDO KEUANGAN S.D 30 APRIL 2024	721.438.113

Keterangan saldo s/d bulan: 30 April 2024 **Rp. 721.438.113**

Kas	Rp. 11.205.927,-
Bank:	Rp. 710.232.186,-
Tabungan:	
- BRI Simpedes	Rp. 229.054.396,-
- BNI Taplus	Rp. 84.717.855,-
- BNI Rek. Baru	Rp. 154.826.601,-
- BCA Tahapan	Rp. 41.633.334,-
Jumlah tabungan	Rp. 510.232.186,-
Deposito BNI	Rp. 200.000.000,-
Jumlah Bank	Rp. 710.232.186,-

Total KAS dan BANK **RP. 721.438.113,-**

Gambar 5. Laporan keuangan gereja sebelum pelatihan

Laporan Posisi Keuangan Gereja Kristen Jawa Kabluk per April 2024	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	720.243.557
Piutang Bunga	-
Investasi Jangka Pendek	-
Aset Lancar Lain	-
Total Aset Lancar	720.243.557
Piutang Bunga	
Properti Investasi	-
Investasi Jangka Pendek	-
Aset Tetap	-
Total Aset Tidak Lancar	-
TOTAL ASET	720.243.557
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Pendapatan Diterima Dimuka	-
Utang Jangka Pendek	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	-
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang Jangka Panjang	-
Liabilitas Imbalan Kerja	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	-
ASET NETO	
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	
Surplus Akumulasi	-
Penghasilan Komprehensif Lain	-
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	-
Total Aset Neto	720.243.557
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	720.243.557

Gambar 6. Laporan posisi keuangan gereja setelah pelatihan

Laporan Penghasilan Komprehensif Gereja Kristen Jawa Kabluk per April 2024	
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Pendapatan Tanpa Pembatasan	
Persembahan Kebaktian Umum kantong warna	10.204.000
Persembahan Amplop Bulanan	26.950.000
Persembahan kebaktian umum kantong putih	3.476.741
Persembahan Sekolah Minggu	4.548.259
Persembahan Persekutuan Doa Keluarga	5.600.000
Persembahan Transfer	9.688.212
Persembahan Kebaktian Sabtu Sunyi	16.500.000
Pendapatan Lain-lain	951.741
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan	77.918.953
Beban-beban	
Beban Tanpa Pembatasan	
Kegiatan Komisi	32.971.500
Kepanitiaan	13.610.500
Keperluan Kantor	1.050.000
Ketenagaan	30.909.240
Keperluan Majelis/Ibadah	8.707.000
Rumah Tangga	11.465.550
Beban Lain-lain	2.738.359
Total Beban Tanpa Pembatasan	101.452.149
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan	-23.533.196
Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	
Pendapatan Dengan Pembatasan	
Pendapatan Sumbangan Anak Yatim	18.560.000
Persembahan Kebaktian Kamis Putih	14.839.253
Persembahan Kebaktian Jumat Agung	12.750.000
Total Pendapatan Dengan Pembatasan	46.149.253
Total Pendapatan	124.068.206
Beban Dengan Pembatasan	
Kepanitiaan	13.610.500
Dana Sosial Gereja	3.957.000
Sesanggen	3.854.000
Total Beban Dengan Pembatasan	21.421.500
Total Beban	122.873.649
Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan	24.727.753
Total Penghasilan Komprehensif	1.194.557

Gambar 7. Laporan penghasilan komprehensif gereja setelah pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengabdian dapat ditarik kesimpulan atas keadaan gereja Kristen Jawa Kabluk yaitu Gereja Kristen Jawa kabluk belum menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa pencatatan atau informasi yang dilakukan misalnya gereja belum melakukan inventarisasi aset yang dimiliki. Begitu juga, pencatatan keuangan gereja Kristen Jawa kabluk masih memanfaatkan metode pencatatan sederhana dalam bidang keuangannya yakni sekedar melakukan pencatatan keuangan pada saat terdapat aliran uang masuk atau aliran uang keluar hal ini dapat terlihat dari buku kecil gereja.

Setelah dilakukan pengabdian, diperoleh hasil bahwa sebanyak 39,98% peserta paham dan 60,02% sangat paham mengenai indikator kemampuan membuat laporan keuangan, sedangkan indikator kemampuan membuat laporan keuangan sesuai ISAK 35 memperoleh hasil 72,14% paham dan 27,86% sangat paham. Pengabdian ini memberikan langkah awal yang positif dalam meningkatkan standar penyajian laporan keuangan di Gereja Kristen Jawa Kabluk Semarang. Dengan memperhatikan saran-saran di atas, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi gereja Kristen Jawa kabluk. Pada pertemuan selanjutnya, peneliti akan mencoba berkolaborasi dengan lembaga atau profesional akuntansi eksternal dapat memberikan tambahan sumber daya dan pengetahuan untuk mendukung implementasi ISAK 35 dengan lebih efektif

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Gereja Kristen Jawa Kabluk dan Ikatan Akuntan Indonesia yang telah menjembatani kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. P. (2022). Analisis Penerapan PSAK 45 Mengenai Pelaporan Keuangan entitas Nirlaba pada Gereja Kristen Jawa Ungaran. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 131-156. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JAA/article/view/1358>
- Butar-Butar, E. A., & Purba, S. (2022). Implementasi ISAK 35 Terkait Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Gereja HKBP SIDIKALANG II. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(1), 31-42. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i1.1815>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Draf Eksposur Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35*. http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE_ISAK_35.pdf
- Kwalepa, E., Leunupun, P., & Persulesy, G. (2022). Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai

- Klasis Aru Tengah). *IMPREST: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.37476/imprest.v1i1.2975>
- Purba, S., Elisabeth, D. M., Tobing, D., Elmawati, R., Siagian, L., Tambunan, H., Sitorus, S., & Nadeak, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 531–539. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9800>
- Purba, S., & Manullang, N. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 pada Gereja GMI Effatha. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 4(1), 80–110. <https://doi.org/10.36985/jja.v5i1.480>
- Purba, S., & Simanjuntak, S. G. (2022). Application of ISAK 35 Concerning Financial Reports of Non-Profit Organizations at the Medan City GKPI Church. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i2.1836>
- Purba, S., Siregar, A., Saragih, M. E., Sinulingga, P. S., Purba, R. B., Karo, V. V. B., & Brahmana, E. sri H. B. (2021). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 308–339. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.586>
- Purba, S., & Sitanggang, E. M. (2022). Application of ISAK 35 Concerning Financial Reports of Non-Profit Organizations at HKBP Gunung Bayu Church. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i2.1828>
- Purba, S., Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., & Elmawati, R. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 01–09. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.70>
- Sambara, K., & Belolan, B. (2019). Laporan Keuangan Organisasi Gereja: Analisis Penerapan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Gereja Toraja Eben Haeizer Di Palopo). *Jurnal Mirai Management*, 4(2), 354-365.. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/660>
- Saputra, Y. J., A.Sabilalo, M., & AS, W. O. M. (2023). Implementasi akuntabilitas pelaporan keuangan berdasarkan isak 35 tentang organisasi keagamaan (studi kasus di masjid al- mi'raj kota kendari). *Jurnal Tulip (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 12(1), 11–26. <https://jurnal.ubest.ac.id/index.php/tulip/article/view/348>
- Setiadi. (2021). Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 94–107. <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>
- Silaban, A., Sinurat, M., Berliana, M., Gaol, L., & Silitonga, Y. A. (2023). Preparation of financial statements HKBP resort Maranatha Tambun church based on Isak 35. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(1), 111–116. <https://doi.org/10.35335/jmas.v6i1.209>
- Turangan, G. J., Putong, I. H., & Tangon, J. N. (2022). Implementasi ISAK No . 35 Atas Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada GMIM Bethesda Tatelu). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3753–3762. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3563>